

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seseorang yang menggambarkan sesuatu dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan unsur keindahan yang mengikat sebuah karya. Karya sastra dihasilkan dan diciptakan untuk dinikmati, dihayati, dibaca, dan diambil manfaatnya, Karya sastra sendiri terdiri atas novel, puisi, dan drama.

Novel merupakan salah satu genre sastra prosa fiksi yang mempunyai ciri khusus sehingga penciptaannya terlihat berbeda dari genre prosa fiksi lainnya. Menurut Ian Watt (dalam Tuloli, 2000:17) novel adalah suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia, yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana dan latar, dari pendapat ini tentu novel dapat mewakili penggambaran tentang kehidupan manusia yang dituangkan lewat tulisan.

Novel yang diangkat dalam penelitian ini yaitu novel “Air Mata Tuhan”. Novel ini ditulis oleh seorang novelis yang bernama Aguk Irawan M.N. Novel ini memiliki daya tarik tentang kesetiaan seorang istri kepada suami sampai akhir hayatnya. Sementara cerita yang hampir sama juga dapat ditemukan dalam film garapan Hestu Saputra dengan judul “Air Mata Syurga”. Film ini telah ditayangkan dilayar lebar dan mendapatkan respon positif dari berbagai kalangan sehingga film ini baik untuk diteliti bukan hanya menjadi tontonan belaka melainkan menjadikan penelitian yang ilmiah.

Kemenarikan kedua karya ini akan dilihat, diungkap, dan diteliti untuk melihat unsur-unsur keindahan dari masing-masing karya tersebut sehingga akan tampak persamaan, perbedaan, kreatifitas dan keunggulan dari dua karya ini maka teori yang tepat digunakan adalah ekranisasi.

Teori ekranisasi merupakan salah satu teori yang terdapat dalam kajian sastra yang digunakan untuk melihat dua karya atau lebih, bukan saja membandingkan akan tetapi melihat perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya pengalihan dari karya sebelumnya menjadi sebuah karya yang berbeda dengan tidak melupakan keaslian dari karya pertama. Maka teori ekranisasi bisa diartikan sebagai pengadaptasian, pengalihan, pengangkatan dan perubahan dari wahana tertulis ke audio-visual.

Ekranisasi merupakan salah satu teori yang mengangkat sebuah cerita novel yang mulanya dirangkai dari kata-kata menjadi sebuah gambar bergerak dan bisa dilihat secara langsung dengan waktu yang singkat. Dari teori ini akan ditemukan adanya perubahan baik tema, alur, tokoh, latar suasana dan tempat. Hal ini dilakukan oleh pencipta karya dengan memperhatikan dan mempertimbangkan prosedur dari karya yang diciptakan.

Dalam ekranisasi juga ditemukan adanya istilah pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang banyak tidak diketahui oleh pecinta sastra itu sendiri. Pengurangan dilakukan untuk meminimalisir adanya cerita yang terlalu panjang seperti dalam novel menjadi sebuah cerita yang bisa ditayangkan dengan hanya sekali duduk saja. Disamping itu, ada juga penambahan yang digunakan oleh pengkarya selanjutnya untuk membedakan karya yang dibuat adanya

panambahan terhadap unsur-unsur yang menurutnya perlu untuk diperbaiki atau ditambah. Selanjutnya penambahan, perubahan bervariasi juga diperlukan dalam ekranisasi karena setiap pengkarya mempunyai kreatifitas, pengalaman, ide maupun gagasan sendiri dalam setiap karya yang diciptakan.

Permasalahan yang juga muncul di kalangan pecinta karya sastra banyak yang hanya sekedar membaca sebuah novel yang sifatnya sebagai hiburan saja tanpa mendalami secara keseluruhan isi dari novel tersebut. Banyak yang hanya memijak pada tokoh-tokoh utama saja tanpa memperhatikan peran penting tokoh-tokoh tambahan yang terlintas saja yang padahal mereka juga memiliki peran penting dalam mendukung cerita. Selain itu, tidak banyak yang mengetahui bahwa setiap karya yang diciptakan hampir mempunyai kesamaan dengan menambahkan dan mengubah variasinya sehingga terlihat lebih menarik dan berbeda. Hal semacam ini tentu perlu mendapatkan perhatian dan penelitian.

Berpijak dari masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini layak untuk dilakukan dengan harapan agar penelitian ini mengantarkan kepada penikmat, pencinta sastra bahwa ada beberapa karya sastra diciptakan mempunyai kesamaan, perbedaan, adanya kreatifitas dari masing-masing pengkarya yang berisi gagasan, pikiran maupun ide sehingga pengemasan karya tersebut lebih indah menarik, disukai dan tentunya bisa bermanfaat bukan saja kalangan tertentu akan tetapi semua kalangan agar sastra tetap hidup dan lebih mendapatkan perhatian dibidangnya.

Selanjutnya, dengan dilakukan penelitian ini maka akan lebih banyak lagi yang paham dan mengetahui tentang ekranisasi dan lebih mengembangkannya

lagi tidak terbatas pada novel dan film saja, akan tetapi ada karya-karya lainnya dengan begitu akan melahirkan pemahaman bagi pembaca sekaligus penonton untuk melihat keunikan dari cerita yang diangkat dalam karyanya tersebut. Harapan ini tentulah akan menjadi kenyataan jika dibarengi dengan pengkajian-pengkajian sastra yang lebih luas lagi akan tetapi teori yang mendukung masih minim dan sulit ditemukan di Fakultas Sastra dan Budaya, di perpustakaan dan di toko-toko buku. Hal ini tentu harus diperhatikan karena sangat erat kaitannya dengan teori kesastraan agar mempermudah untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dapat diambil yaitu bagaimana ekranisasi novel “Air Mata Tuhan” karya Aguk Irawan M.N dan film “Air mata Syurga” karya Hestu Saputra dilihat dari pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan ekranisasi novel “Air Mata Tuhan” karya Aguk Irawan M.N dan film “Air Mata Syurga” karya Hestu Saputra dilihat dari pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### **1. Peneliti**

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang teori ekranisasi yang mengkaji dari penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi dalam karya sastra.

##### **2. Pembaca**

- 1) Menambah dan memperkaya pengetahuan pembaca tentang ekranisasi.
- 2) Memberikan informasi kepada pembaca bagaimana melakukan penelitian novel dan film.

##### **3. Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan referensi dalam melakukan kajian novel dan film yang dipindahkan.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk mendefinisikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan penafsiran. Untuk jelasnya maka akan diuraikan secara singkat istilah-istilah tersebut:

1. Ekranisasi merupakan salah satu teori yang memindahkan atau memindahkan satu karya menjadi karya yang lain, maksudnya dari karya novel yang sebelumnya adalah digambarkan ceritanya dengan kata-kata kemudian dirubah atau dipindahkan ke dalam bentuk gambar yang bergerak

atau dikenal dengan film. Teori ini akan memadukan dua karya yang berbeda dengan melihat adanya kesamaan, perbedaan, kreatifitas dari masing-masing pengkarya dalam menciptakan sesuatu karya kepada sesuatu yang bisa dinikmati bukan saja dari membaca tetapi dapat dilihat juga.

2. Novel “Air Mata Tuhan” karya Aguk Irawan M.N ini menggambarkan kisah sedih seorang istri yang menjerit kesakitan karena penyakit kanker rahimnya yang dua kali keguguran, ditambah lagi dia harus memilih untuk menceraikan suaminya atau harus rela dimadu. Kemelut hati ini membuatnya semakin sakit sampai akhirnya dia meninggal dunia. Novel ini telah mendapatkan berbagai tanggapan positif dari ulama, budayawan, sastrawan, sutradara dan pakar-pakar lainnya karena ceritanya menyentuh hati.
3. Film merupakan karya seni yang diciptakan oleh seseorang yang biasanya sering dilihat di TV dengan dibubuhi beberapa unsur seni di dalamnya. Film yang disutradai oleh Hestu Saputra ini juga menggambarkan kisah sedih yang akan membuat para penonton ikut merasakan apa yang dialami oleh seorang istri yang dengan kesabarannya menghadapi cobaan hidup. Film ini akan membuat kita meneteskan air mata karena ceritanya yang mengharukan. Film yang berjudul “Air Mata Syurga” ini sangat bagus ditonton karena akan banyak manfaat yang dapat dipetik di dalamnya. Film ini dirilis pada tanggal 22 Oktober Tahun 2015 yang mempunyai selang waktu 1 tahun dengan diciptakannya novel.
4. Aspek pertama dari ekranisasi yaitu penciptaan, penciptaan dilakukan dalam analisis ini untuk mengurangi adanya bagian-bagian yang terdapat dalam novel

yang tidak bisa diangkat dalam film karena adanya keterbatasan waktu dan situasi kondisi.,

5. Penambahan menjadi aspek kedua dalam analisis novel dan film. penambahan dimaksudkan agar karya selanjutnya yang diciptakan yaitu film bisa sedikit ada perubahan, penambahan juga untuk menciptakan suasana atau karakter yang berbeda dengan yang digambarkan dalam novel.
6. Perubahan variasi ditemukan dalam karya selanjutnya karena novel menjadi pijakan pertama dalam menciptakan film maka perlu dilakuka adanya perubahan variasi. Perubahan ini akan menunjukkan dan memperlihatkan bahwa pengkarya selanjutnya bisa lebih kreatif dalam menampilkan karya agar tidak dikatakan mengikuti karya sebelumnya.

Jadi penelitian ini akan melihat bagaimana Aguk Irawan M.N dalam karyanya “Air Mata Tuhan” dan Hestu Saputra “Air Mata Syurga” menciptakan karyanya dengan menggunakan teori ekranisasi.